

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan interpretasi data, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian di daerah Natar dan Cisarua berdasarkan *total magnetic intensity* memiliki nilai sebaran anomali magnetik berkisar antara -171,9 nT sampai 224,7 nT. Nilai ini terbagi menjadi 2 klosur anomali, yaitu anomali rendah dengan rentang -171,9 nT sampai 56,4 nT dan anomali tinggi dengan rentang 56,4 nT sampai 224,7 nT. Area persebaran anomali rendah berarah utara – selatan, dimana anomali rendah ini disebabkan oleh terjadinya proses demagnetisasi yang menyebabkan adanya manifestasi panasbumi. Sedangkan anomali tinggi berarah barat-timur.
2. Berdasarkan model area panas bumi Natar dengan pemodelan 2,5D dan *gradient horizontal* yang dibantu juga dengan analisa derivative lainnya, didapatkan bahwa manifestasi panasbumi yang keluar ke permukaan disebabkan oleh adanya struktur geologi berupa sesar/patahan yang terdapat di area penelitian. Berdasarkan pemodelan yang dilakukan, batuan penyusun bawah permukaan terdiri dari batulempung tufan, batupasir tufan dan tuff yang merupakan batuan penyusun dalam Formasi Qtl.
3. Dilakukan pemodelan 3D untuk dapat melihat keterhubungan manifestasi panas bumi di daerah Natar dan Cisarua, sehingga dalam pemodelan tersebut terlihat bahwa kedua manifestasi saling terhubung, mengingat kedua manifestasi itu juga berada diantara sesar-sesar yang saling mengigit di daerah tersebut, baik sesar yang mengarah barat laut – tenggara dan timur laut – barat daya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan grid yang lebih kecil untuk spasinya dan luasan wilayah penelitian yang lebih melebar dari penelitian ini. Hal ini disarankan agar didapatkan data yang kedalamannya dalam sehingga area persebaran yang lebih luas. Serta perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai geologi pada daerah penelitian.